

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki potensi wisata yang cukup besar, baik wisata alam maupun wisata budaya. Indonesia mempunyai flora dan fauna serta bentang alam yang beraneka ragam. Dalam hal ini, Indonesia telah menyiapkan serangkaian program pengembangan kepariwisataan.

Pariwisata adalah aktivitas pelayanan produk dan hasil Industri Pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Unsur pembentuk pengalaman perjalanan bagi wisatawan yang utama adalah adanya daya tarik dari suatu tempat atau lokasi (Damiasih dan Ria 2017:25)

Perkembangan industri pariwisata yang terus berlanjut harus diimbangi dengan kegiatan promosi yang menarik dari pihak pengelola ataupun dari pihak bertanggung jawab. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan baik itu Domestik dan Mancanegara. Mengingat Indonesia memiliki potensi wisata alam dan budaya yang beraneka ragam serta adanya berbagai jenis flora dan fauna yang langka. Selain itu Indonesia juga memiliki warisan atau peninggalan sejarah yang cukup menarik minat wisatawan untuk mengetahuinya.

Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru bisnis dan perdagangan industri pariwisata yang mempunyai potensi besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi Negara Indonesia. Hal tersebut dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat. (Suhendroyono,2016:43).

Sektor pariwisata adalah salah satu sektor pendukung pembangunan yang diharapkan menjadi sektor andalan yang mampu menggerakkan seluruh ekonomi masyarakat. Pariwisata merupakan industri dengan pertumbuhan yang cepat didunia. Karena itu banyak negara berlomba-lomba menjadikan negerinya sebagai obyek yang kaya daya tarik kepariwisataan.

Dengan potensi yang luar biasa maka harus diimbangi dengan Sumber Daya Manusia yang cukup. Hal ini perlu karena tanpa adanya SDM yang berkualitas maka suatu destinasi tidak akan pernah berkembang dengan baik. Manusia yang memiliki pengetahuan dan pengalaman akan mampu bersaing dan berkembang pada suatu daerah. Dengan SDM yang cukup maka rencana-rencana pengembangan pasti akan berjalan lancar. Manusia merupakan sumber daya perusahaan yang paling berharga untuk mencapai sasaran perusahaan secara berkelanjutan. (Printianto dan Suswanto, 2018:25)

Kepulauan Bangka Belitung adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri dari dua pulau. Pulau Belitung adalah pulau di lepas pantai timur Sumatra, yang diapit oleh selat Gaspar dan Selat Karimata. Kota utamanya adalah Tanjung Pandan. Pulau ini terbagi menjadi 2 kabupaten yaitu kabupaten Belitung dan Belitung Timur.

Kabupaten Belitung Timur beribukota di Manggar. Kabupaten Belitung timur pernah menjadi lokasi pertambangan timah sejak kolonial Belanda hingga masa Orde Baru semenjak kemerdekaan, usaha pertambangann dijalankan oleh PN Timah. Kabupaten Belitung Timur terdiri dari 7 kabupaten dan 30 desa.

Terdapat banyak obyek wisata yang ada di Belitung Timur yang telah dikenal tidak hanya di dalam negeri maupun ke luar negeri. Salah satu wisata yang ada di Belitung Timur adalah wisata tebat rasau di desa Lintang Kecamatan Simpang Renggang Kabupaten Belitung Timur. Tebat Rasau adalah objek wisata berbasis alam yang memiliki kelengkapan dari segi biologis salah satunya adanya spesies ikan buntal air tawar yang menjadi daya tarik tersendiri bagi Tebat Rasau.

Tebat Rasau adalah wisata baru yang sudah masuk menjadi geosite di Belitung Timur, hal ini membuat wisata Tebat Rasau mulai diminati wisatawan. Tebat Rasau adalah objek wisata sungai yang berada di aliran sungai lenggang, sungai utama dan terpanjang di pulau Belitung. Lokasi Tebat Rasau masih dan hutannya masih terjaga, sehingga udara masih segar dan sejuk. Objek wisata ini memiliki daya tarik berupa jembatan kayu disepanjang hutan rasau dengan panjang 180 meter, susur sungai, dan ada spot foto serta juga terdapat satwa unik berupa ikan buntal air tawar. Selain itu pengunjung juga bisa melihat aktivitas sehari-hari nelayan yang beraktifitas di sekitar sungai. Menurut badan pengelola geopark Belitung yang bekerja sama dengan empat universitas luar negeri "*Summer Course on Biology of Geopark Belitung*" tebat rasau memiliki kelengkapan dari sisi biologi yang bagus. Selain kelengkapan biologi, disini juga terdapat menu makanan tradisional Belitung (makan bedulang) seperti *gangan* dan kopi khas Tebat Rasau.

Daya Tarik Wisata adalah sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat atau daerah, daya tarik tersebut

biasanya berupa objek-objek yang jarang terjadi dan dilihat setiap hari. (Isdarmanto, 2016:54 ).

Namun Pada Tahun 2020 ini , Virus Corona diketahui sudah mulai masuk ke Indonesia pada senin, 2 Maret 2020. Presiden Republik Indonesia (RI) Joko Widodo mengumumkan warga negara Indonesia (WNI) yang terinfeksi Corona. Virus Corona muncul di Belitung pada bulan Mei. Pemerintah daerah Belitung melakukan *lockdown* wilayah, hal ini dilakukan untuk mengurangi kegiatan masyarakat untuk beraktifitas, hal ini diharapkan mampu mengantisipasi dan meminimalisir penyebaran Virus Corona. Pada bulan Mei, tepatnya tanggal 16 Mei lalu, Wakil Bupati Belitung, mengatakan telah menutup penerbangan yang mengangkut penumpang. Pesawat dari Jakarta atau daerah lain hanya diizinkan mengangkut kargo dan kebutuhan logistik. Penerbangan mulai dibuka lagi pada tanggal 15 Juni dengan menerapkan protokol kesehatan, namun penerbangan dibatasi hanya 1 kali seminggu.

Di Tebat Rasau, masyarakat sudah melakukan tatanan adaptasi baru untuk menyambut wisatawan yang akan berkunjung, pada 3 juli lalu, dinas kebudayaan dan pariwisata Belitung timur bersama masyarakat Tebat Rasau, menampilkan kesenian *betiong begubang* dalam rangka membuka kembali pariwisata di Belitung Timur tentunya dengan mengikuti protokol kesehatan. Selain itu, pengelola Tebat Rasau juga melakukan penyemprotan disinfektan diseluruh area Tebat Rasau guna menjaga objek wisata tetap steril.

## **B. Rumusan Masalah**

Penulis membuat beberapa rumusan masalah yang akan membantu penulis dalam menyusun alur pemikiran yang akan dibahas. Rumusan masalah itu antara lain :

1. Bagaimana strategi meningkatkan daya tarik wisata Tebat Rasau Belitung Timur ?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam meningkatkan daya tarik wisata Tebat Rasau Belitung Timur ?
3. Bagaimana peran pemerintah setempat dengan adanya daya tarik wisata Tebat Rasau Belitung Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui strategi dalam meningkatkan daya tarik wisata di Tebat Rasau Belitung Timur.
2. Mengetahui peran masyarakat dalam meningkatkan obyek wisata Tebat Rasau Balitung Timur
3. Mengetahui peran pemerintah setempat terhadap daya tarik wisata Tebar Rasau Belitung Timur.
4. Untuk memberikan kritik dan saran kepada pemerintah daerah agar lebih memperhatikan obyek wisata Tebat Rasau Belitung Timur. Selain itu juga untuk pertimbangan pengambilan kebijakan dalam upaya pengembangan dan pengelolaan potensi alam yang ada sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pemerintahan dan khususnya masyarakat sekitar.

5. Untuk menambah referensi kepustakaan dalam ilmu pariwisata. Terutama bagi mahasiswa dan mahasiswi STIPRAM untuk membentuk mahasiswa yang cerdas, profesional dan kerja keras dalam mengelola sektor pariwisata daerah.
6. Untuk menambah pengalaman dan wawasan penulis mengenai penulisan artikel ilmiah pariwisata. Selain itu untuk menambah pengetahuan dalam meneliti dan menganalisa suatu obyek wisata di suatu daerah.
7. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar Tebat Rasau Belitung Timur. Dengan meningkatnya kunjungan wisata di Tebat Rasau maka diharapkan dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar dan meningkatkan pendapatan sehingga dapat digunakan untuk pengembangan obyek wisata Tebat Rasau.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis
  - a. Penulis lebih mengetahui lebih jauh dan lebih banyak mengenai apa itu Tebat Rasau.
  - b. Penulis mendapatkan pengetahuan baru mengenai sejarah dan rencana pembangunan pemerintah di Tebat Rasau.
  - c. Penulis dapat memberikan pengetahuan kepada orang lain mengenai Tebat Rasau serta membuka pikiran orang lain untuk bisa turut mendukung dalam perencanaan pengembangan Tebat Rasau.

## 2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah informasi, wawasan dan pengetahuan mengenai pariwisata khususnya destinasi wisata yang ada di Tebat Rasau Belitung Timur.

## 3. Bagi Pemerintah

Semakin banyak wisatawan yang datang ke Tebat Rasau, Membuat Tebat Rasau lebih banyak diminati oleh wisatawan dan bisa di kenal oleh Negara lainnya. Pemerintah lebih jelas mengetahui tentang masalah – masalah yang ada pada pengelolaan Tebat Rasau terutama dalam segi keamanan wisatawan. Serta pemerintah ikut memahami dan menerapkan arti sesungguhnya dari pilar-pilar Sapta Pesona.

## 4. Bagi Institusi

Dosen, karyawan, dan Mahasiswa/i STIPRAM dapat memberikan pengetahuan pengembangan Tebat Rasau yang akan datang yang tentunya bisa menjadi kebanggaan Indonesia sendiri nantinya dan juga ikut menjaga dan melestarikan Tebat Rasau agar tetap memiliki daya tarik tersendiri dari Pulau Belitung.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penelitian ini memfokuskan pada pembahasan mengenai masalah strategi pengembangan objek wisata Tebat Rasau yang ada di Desa Lintang Kecamatan Simpang Renggang Kabupaten Belitung Timur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

## **F. Linearitas Tema Penelitian**

Dalam penelitian sebelumnya, penulis telah melakukan *Domestic Case Studi* di Belitung dengan judul “Pesona Pantai Tanjung Tinggi Belitung” dan melakukan *Foreign Case Study* di Singapura dengan judul “Keunggulan Pantai Palawan Sentosa Island Singapura”. Agar linear dengan *Domestic Case Study* dan *Foreign Case Study*, maka untuk artikel ilmiah penulis mengambil judul “Upaya Pengembangan Objek Wisata Tebat Rasau Pada Masa *New Normal* di Kabupaten Belitung Timur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”. Dalam penulisan proposal ini penulis memberikan spesifikasi data tentang destinasi.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penulisan
- D. Manfaat Penulisan
- E. Ruang Lingkup Penelitian
- F. Linearitas Penelitian
- G. Sistematika Penulisan

### **BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI**

- A. Kajian Literatur
- B. Kajian Teori

### **BAB III METODOLOGI DAN DATA**

- A. Metodologi

B. Data

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil

B. Pembahasan

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan

B. Saran

#### **DAFTAR PUSTAKA**